

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN LIMBAH KOPI DI PRA SUMBERREJO KABUPATEN MAGELANG

Fungky Dyan Pertiwi

Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

fungky.dyan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengurus Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Sumberrejo, Kabupaten Magelang, dalam memanfaatkan limbah kopi sebagai bahan pembuatan sabun *homemade*. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap pelaksanaan mencakup penyuluhan mengenai bahan dan prosedur kerja yang aman, praktik langsung pembuatan sabun, serta pendampingan selama proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan, penambahan limbah kopi, hingga proses *curing*. Produk sabun yang dihasilkan memiliki potensi nilai jual sekaligus ramah lingkungan. Respon peserta melalui diskusi maupun media sosial menunjukkan antusiasme tinggi serta ketertarikan menjadikan sabun kopi sebagai peluang usaha rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendukung pemberdayaan perempuan melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus mendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan terkait kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.
Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, limbah kopi, sabun *homemade*, ekonomi kreatif, pengabdian masyarakat.

Abstract

This community service program was designed to improve the skills and knowledge of the members of Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Sumberrejo, Magelang, by utilizing coffee grounds as raw material for homemade soap production. The program was carried out in three stages: planning, implementation, and reporting. The implementation stage involved the delivery of knowledge on safe materials and procedures, hands-on practice in soap making, and continuous mentoring throughout the process. The results showed that participants were able to comprehend and apply soap-making techniques, including oil mixing, the addition of coffee grounds, and the curing process. The final products demonstrated both economic potential and environmental benefits. Participant feedback, expressed through discussions and social media, indicated strong enthusiasm and interest in

Article History

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Frs | uljkw#D xkruf

Sxeok# | #N usd#



Tklv# ru# #l' h4vh (#4 (hu#

d# undwkh#Fr3 3 r4v#

Dwubxwr4 iNr4Fr3 3 hu' l'd#

an#4whu4dwr4d#l' h4vh

developing coffee soap as a viable home-based business. Beyond improving technical competence, the program also fostered women's empowerment by encouraging creative economic initiatives through household waste utilization. Overall, this activity contributes to strengthening family economic independence while aligning with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those concerning gender equality, economic growth, and environmental sustainability.

Keywords: *women's empowerment, coffee waste, homemade soap, creative economy, community service.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan menjadi elemen kunci dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Novita & Hasanah, 2025; Sitepu & Zannah, 2025; Sukmawani et al., 2023). Perempuan memiliki peran penting tidak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas sosial ekonomi dalam masyarakat (Sukmawani et al., 2023). Namun, perempuan memiliki tantangan dalam menjalankan perannya, seperti minimnya keterampilan dan wawasan menjadi kendala utama yang mengurangi keterlibatan perempuan dalam mengembangkan potensi dan kemandiriannya (Setiawati et al., 2025). Konsep pemberdayaan merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kekuatan seseorang atau kelompok sehingga dapat mengambil tindakan dan menjalankan peran secara efektif. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya terencana untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui proses penyadaran dan pendidikan, sehingga tercipta perempuan yang berdaya dan bermartabat (Khoirunnisa & Suharso, 2022; Latipah, 2020). Pemberdayaan perempuan memerlukan sinergi yang konstruktif antara berbagai pihak yang memiliki komitmen dan kapasitas dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat (Novita & Hasanah, 2025). Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah berkontribusi signifikan dalam memberdayakan perempuan (Novita & Hasanah, 2025; Sitepu & Zannah, 2025), yang sekaligus mendukung pencapaian SDGs (*sustainable development goals*), baik pada aspek kesetaraan gender (SDG 5) maupun peningkatan kesejahteraan hidup (SDG 3 dan SDG 8) (Fatimah & Sari, 2025; Prasetyo, 2025; Putri et al., 2025).

Signifikansi pemberdayaan ekonomi perempuan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dikuatkan dengan sejumlah pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada anggota Aisyiyah dari berbagai daerah di Indonesia. Martiano (2025) menggunakan aspek *digital marketing* dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan pada anggota ranting Aisyiyah cabang Helvetia. Pelatihan ini meliputi literasi optimasi SEO, program afiliasi, serta pemanfaatan media sosial TikTok sebagai alat pemasaran. Dalam pelatihannya Martiano menyatakan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan kemampuan literasi anggota dalam media sosial dan program afiliasi hingga 85%. Hal yang berbeda dilakukan oleh Devi & Agustin (2025) dengan menggunakan pelatihan *Ms. Power Point* untuk meningkatkan literasi digital pada anggota Aisyiyah Kabupaten Gresik. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berkontribusi ganda, yakni meningkatkan kompetensi teknis peserta sekaligus mendukung keterlibatan peserta secara lebih aktif dan profesional dalam struktur organisasi. Inisiatif ini dipandang sebagai strategi penting untuk mendukung transformasi digital organisasi serta penguatan peran perempuan di era modern.

Selain pelatihan *digital marketing* dan teknologi informasi, peran Aisyiyah juga bergerak dalam pelatihan bisnis kekinian seperti bisnis kopi keliling maupun puding kekinian (Sari et al., 2025). Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan atau mengenalkan produk kekinian sesuai

perkembangan zaman, namun juga memberikan pengetahuan terkait manajemen usaha serta menguatkan nilai kolaboratif dan partisipatif sebagai landasan dalam pelaksanaan program-program persyarikatan. Selain itu, pelatihan mengenai literasi terkait analisa bisnis model *Canvass* serta pendampingan izin usaha dan sertifikasi halal dilakukan pada pelaku UMKM anggota Aisyiyah agar pelaku usaha memiliki kemampuan mengembangkan produk lokal dan memiliki kemampuan dalam persaingan global (Rahmawati et al., 2025). Pelatihan IPTEK terkait kewirausahaan pupuk organik cair (POC) juga dilakukan oleh Shofiyani et al. (2025) menggabungkan pemahaman peserta dalam hal pengolahan sampah rumah tangga dan strategi pemasaran produk. Pelatihan tersebut mengambil peluang terkait nilai ekonomi yang terkandung pada sampah organik rumah tangga, serta membantu pengurangan limbah rumah tangga secara mandiri.

Pengurus Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Sumberrejo, Kabupaten Magelang, merupakan komunitas perempuan yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan baru yang dapat menunjang perekonomian keluarga. PRA Sumberrejo memiliki pertemuan rutin bulanan, di mana setiap majelis melaksanakan aktivitas atau penyuluhan sesuai bidangnya masing-masing untuk di diseminasikan kepada anggota lain. Dalam upaya mendukung pemberdayaan perempuan, Majelis Ekonomi dan Wirausaha PRA Sumberrejo berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan keahlian para ibu pengurus melalui program pelatihan yang tidak hanya menambah pengetahuan baru, tetapi juga dapat diaplikasikan secara praktis dan ekonomis. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa program pelatihan Aisyiyah di berbagai daerah mampu meningkatkan literasi dan pengetahuan para pengurus. Kondisi tersebut tercermin dalam pelatihan PRA Sumberrejo yang mengusung pengolahan limbah rumah tangga sebagai langkah strategis pemberdayaan perempuan, sekaligus sebagai bentuk inovasi untuk menghasilkan produk bernilai guna dari potensi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Limbah kopi merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang cukup melimpah (Iqbal et al., 2024), khususnya di wilayah dengan tingkat konsumsi kopi yang tinggi. Apabila tidak dikelola secara tepat, limbah ini berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan. Namun demikian, melalui pengolahan yang inovatif, limbah kopi dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai tambah (Wulandari et al., 2025), salah satunya adalah sabun *homemade*. Produk sabun berbahan dasar limbah kopi memiliki sejumlah keunggulan, seperti berfungsi sebagai *exfoliator* alami, mengandung senyawa antioksidan, serta memberikan aroma yang menyegarkan. Proses pembuatannya relatif sederhana dan dapat direalisasikan dengan peralatan yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga berpotensi menjadi alternatif usaha kreatif berbasis rumah tangga. Dalam kerangka pemberdayaan perempuan, pelatihan pemanfaatan limbah kopi menjadi sabun di PRA Sumberrejo dapat diposisikan sebagai langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para pengurus, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan potensi ekonomi dari pengolahan limbah rumah tangga. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, perempuan didorong untuk lebih kreatif dan produktif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga berpeluang melahirkan usaha berbasis rumah tangga yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Gambar 1). Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan penyusunan proposal kegiatan sebagai acuan pelaksanaan sekaligus dasar koordinasi dengan mitra. Selanjutnya dilakukan proses perizinan kepada Ketua PRA Sumberrejo serta Ketua Majelis Ekonomi dan Wirausaha untuk memperoleh persetujuan dan dukungan terhadap program pelatihan yang direncanakan.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian materi terkait *do and don't* dalam proses pembuatan sabun, meliputi pengenalan bahan baku, alat yang digunakan, serta prosedur kerja yang aman. Setelah itu, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan sabun dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian, mulai dari pencampuran bahan, proses pengadukan, hingga pencetakan. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pula dokumentasi sebagai bahan laporan dan publikasi. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang mencakup penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, serta penyuntingan video dokumentasi untuk dipublikasikan melalui media sosial YouTube sebagai sarana diseminasi luaran dan inspirasi bagi masyarakat yang lebih luas. Dengan metode ini, pelatihan tidak hanya menekankan aspek penyampaian materi, tetapi juga praktik langsung serta publikasi hasil, sehingga diharapkan memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan dan pemberdayaan perempuan di lingkungan PRA Sumberrejo.



Gambar 1. Skema Alur Program Pengabdian Masyarakat di PRA Sumberrejo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun *homemade* berbasis limbah kopi pada awalnya dirancang sebagai sarana edukasi dalam memperkenalkan konsep ekonomi kreatif kepada peserta. Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh potensi wilayah Magelang yang masih banyak menghasilkan tanaman herbal maupun limbah rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan skema pada Gambar 1, kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi dan praktik langsung. Pada tahap awal (

Gambar 2), peserta diberikan penjelasan mengenai komponen utama sabun, yaitu penggunaan tiga jenis minyak, minyak sayur, minyak kelapa, dan minyak zaitun, yang masing-masing memiliki manfaat berbeda bagi kulit.



Gambar 2. Pengenalan komponen sabun dan bahan kimia pembuat sabun

Selanjutnya, praktik pembuatan sabun dilakukan dengan mencampurkan ketiga jenis minyak ke dalam wadah (Gambar 3A), kemudian menambahkan larutan soda api (NaOH) sesuai prosedur yang aman, serta menggunakan alat pengaduk yang direkomendasikan (Gambar 3B).



Gambar 3. Praktik langsung (*step 1*): A. Proses pencampuran minyak, B. Proses pengadukan campuran

Tahap berikutnya adalah penambahan esens kopi dan limbah kopi ke dalam adonan sabun untuk memberikan aroma dan fungsi *exfoliator* alami (Gambar 4). Proses terakhir berupa *curing*, yakni pematangan sabun selama kurang lebih 40 hari untuk menghilangkan sifat kimia dari soda api sehingga aman digunakan (Gambar 5). Meskipun pelatihan ini belum menyertakan instrumen formal untuk mengukur kepuasan peserta, tanggapan melalui grup WhatsApp PRA Sumberrejo (Gambar 6) menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Peserta menilai pelatihan ini menarik, unik, dan memiliki potensi untuk dijadikan usaha rumahan.

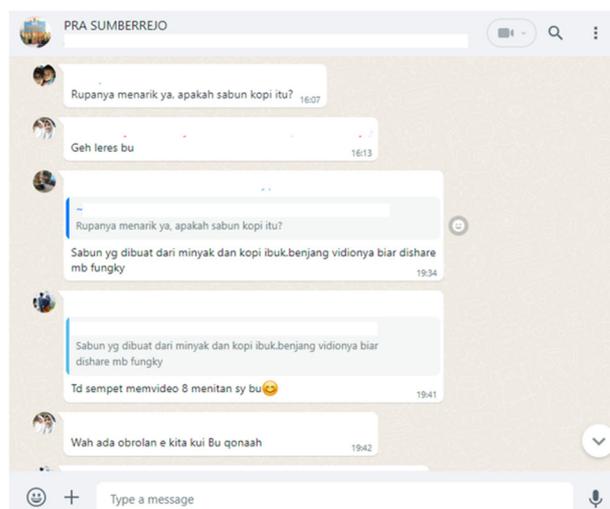
Hal ini mengindikasikan bahwa program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dengan memanfaatkan limbah kopi maupun bahan alami lainnya, seperti tanaman obat keluarga. Hasil akhir kegiatan berupa produk sabun yang telah melalui proses *curing* dan contoh kemasan sederhana sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7.



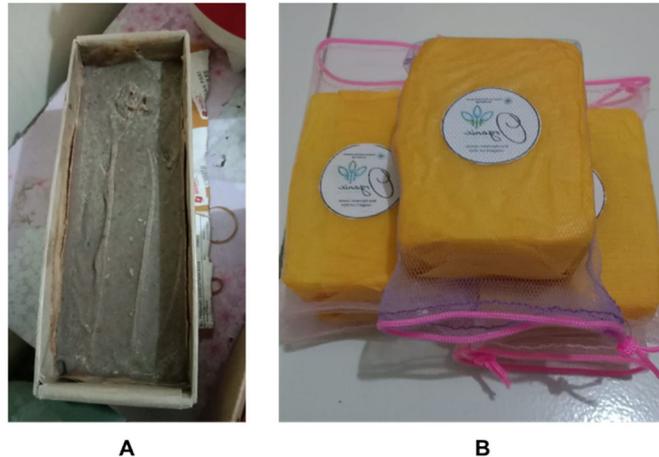
Gambar 4. Praktik langsung (*step 2*): A. Pengadukan campuran hingga mengental, B. Penambahan *essence* kopi untuk aromatik, C. Penambahan limbah kopi dalam campuran



Gambar 5. Praktik langsung (*step 3*): A. Proses pencetakan, B. Proses *Curing*



Gambar 6. *Feedback* peserta di WA Grup setelah pelatihan



Gambar 7. Hasil pelatihan sabun limbah kopi

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini menegaskan bahwa pemanfaatan limbah kopi, baik berupa kopi bekas maupun kopi kedaluwarsa, dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam mendukung konsep *circular sustainability*. Melalui pengolahan limbah kopi menjadi produk sabun mandi dan sabun cuci tangan, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan praktik ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif yang dapat dijalankan di tingkat rumah tangga. Hasil pelatihan menunjukkan adanya minat dan antusiasme yang tinggi dari para peserta, sehingga program ini berpotensi menjadi sarana pemberdayaan perempuan yang berkesinambungan.

Selain memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun *homemade*, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media edukasi yang mendorong peserta untuk lebih peka terhadap potensi pemanfaatan limbah rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program berjenjang yang terus berlanjut, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan, sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Saran yang dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya adalah menambahkan materi mengenai desain dan teknik pengemasan produk agar memiliki daya tarik pasar serta nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pelatihan serupa juga dapat diperluas pada pemanfaatan bahan alami lainnya, seperti tanaman obat keluarga atau limbah organik lain yang potensial, sehingga masyarakat memperoleh lebih banyak variasi produk natural yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Dengan langkah tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan memperkuat ekonomi kreatif berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Pengurus PRA Sumberrejo, Kabupaten Magelang atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun menggunakan limbah kopi.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, P. A. R., & Agustin, S. (2025). "Pelatihan Ms. Power Point untuk Melatih Keterampilan Pengurus Daerah Aisyiyah Se Kabupaten Gresik". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 4(1), 24-28.
- Fatimah, F., & Sari, A. P. (2025). "Peran Siti Walidah dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan di Lingkungan Muhammadiyah". *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 350-357.
- Iqbal, M., Puteri, A. M., Athalla, M. R., Dzaironi, M., & Anggraini, L. D. (2024). "Innovation in Coffee Ground Soap to Support Eco-Friendly Consumption and Economic Empowerment". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1823-1832.
- Khoirunnisa, V., & Suharso, P. (2022). "Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Membatik di Perpustakaan Pustaka Sakti Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen". *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 293-306.
- Latipah, I. (2020). "Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan wirausaha". *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83-90.
- Martiano, M. (2025). "Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui digital marketing pada Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Helvetia". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1176-1180.
- Novita, A., & Hasanah, A. N. (2025). "Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan: Pandangan Muhammadiyah terhadap isu perempuan". *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 3(1).
- Prasetyo, R. H. (2025). "Peran 'Aisyiyah dalam Promosi Kesehatan Reproduksi Perempuan terhadap Implementasi". *Litera Inti Aksara*, 19-27.
- Putri, G. A., Utami, A. A., Khairani, Y., Lubis, A. A., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2025). "Kemuhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan: Menjalin Tradisi dan Modernitas". *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 18-23.
- Rahmawati, F., Ekowati, T., & Haryani, I. (2025). "Pelatihan Manajemen Organisasi dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah". *Surya Abdimas*, 9(2), 320-327.
- Sari, D. K., Hermawan, S., Lestari, I. D., Arista, S. W., & Sufiyanti, N. N. (2025). "ABDIMAS UNTUK MENGGERAKKAN RANTING MUHAMMADIYAH DAN AISYIYAH DESA BORO MELALUI PELATIHAN BISNIS KEKINIAN UNTUK PENCAPAIAN SDG'S NO. 8". *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 7(2), 131-138.
- Setiawati, H., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2025). "Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan". *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 20.
- Shofiyani, A., Pramono, H., & Dewanto, H. A. (2025). "Pelatihan Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) dari Limbah Sampah Organik Rumah Tangga Bagi Kader Aisyiyah Desa Kalipetung, Kecamatan Wangon, Banyumas, Jawa Tengah: Pelatihan Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) dari Limbah Sampah Organik Bagi Kader Aisyiyah Desa Kalipetung, Kabupaten Banyumas". *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 138-145.
- Sitepu, Z. A. R. B., & Zannah, N. (2025). "Muhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah". *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 88-95.
- Sukmawani, R., Salehah, N. E., Supiati, I. A., Putri, A. A., & Putri, A. C. (2023). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan". *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2692-2700.

Wulandari, Y., Sinta, A. N., Utami, S., & Muna, I. (2025). "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KULIT KOPI". *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 340-347.